

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap “Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Kitab *Al-Adzkar* dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”, maka penulis dapat menghadirkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat judul skripsi ini. Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Kitab *Al-Adzkar* di Majelis Taklim Darul Muttaqin, dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pembimbing, jamaah, materi, metode, dan evaluasi. Pembimbing, Majelis Taklim Darul Muttaqin memiliki satu pembimbing yang memiliki pengetahuan agama yang cukup luas, selain memiliki pengetahuan agama yang luas, beliau juga memiliki sifat sabar, tekun, ramah, tanggungjawab. Jamaah, jamaah yang mengikuti pengajian atau bimbingan keagamaan ada 60 orang, 20 dari kalangan ibu-ibu dan 40 dari kalangan bapak-bapak. Latar belakang pendidikan para jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin hanya lulusan SD dan paling tinggi hanya lulusan SMP. Pekerjaan jamaah mayoritas hanyalah seorang petani dan buruh pabrik. Materi bimbingan, materi yang diterapkan kepada jamaah meliputi materi akidah, syariah, dan akhlak. Metode bimbingan, pembimbing menggunakan metode *bil-lisan* dan *bil-hal*. Metode *bil lisan* yaitu dengan cara ceramah (bimbingan kelompok, nasehat, dan tanya jawab), sedangkan metode *bil-hal* yaitu dengan cara uswatun hasanah. Evaluasi, evaluasi yang digunakan adalah evaluasi program, evaluasi proses dan hasil.
2. Perilaku keagamaan di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
 - a. Sebelum adanya pengajian di Majelis Taklim Darul Muttaqin, jamaah mempunyai

permasalahan yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu : jarang menjalankan ibadah, sedang, dan rutin menjalankan ibadah dzikir dan doa. Jamaah jarang ibadah karena berbagai faktor antara lain adalah faktor pekerjaan, tidak mengetahui tata cara ibadah, dan malas. Jamaah sedang (kadang ibadah, kadang tidak) karena ibadah adalah kewajiban yang harus dikerjakan meskipun tidak mengetahui bacaan ibadah namun terkadang malas mengerjakannya karena rasa lelah setelah seharian aktifitas bekerja. Jamaah sangat rutin dikarenakan bahwa jamaah sering menjalankan ibadah tanpa adanya paksaan, seakan-akan hanya mengharap ridlo Allah SWT, karena para jamaah tahu bahwa ibadah adalah kewajiban bagi umat Muslim dan berdosa jika meninggalkannya. Di samping itu pula jamaah dalam kategori ini mereka sudah matang dalam beragama seperti mengetahui pengertian ibadah, bacaannya, dzikir-dzikir dan doa-doanya, sehingga mereka merasa berdosa jika meninggalkan ibadah.

- b. Setelah adanya pengajian di Majelis Taklim Darul Muttaqin, ibadah para jamaah mulai ada peningkatan, yang awalnya masih jarang menjalankan ibadahnya sekarang lebih rajin dari pada sebelumnya dan para jamaah mulai menyadari bahwa ibadah adalah kewajiban yang harus dilakukan dan jamaah juga mulai tahu tentang bacaan, tata cara yang benar, serta manfaat dalam menjalankan ibadah dzikir dan doa. Jamaah juga merasakan ketenangan batin dan kedamaian dalam kehidupannya setelah mengamalkan ibadah dan memperbanyak dzikir kepada Allah SWT.
3. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan jamaah di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, dibagi dua, faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung diantaranya yaitu:

- a. Adanya rasa ingin tahu
- b. Adanya minat ibadah
- c. Semangat dalam beribadah
- d. Tanggungjawab
- e. Adanya harapan dari Allah SWT.

Sedangkan faktor penghambat perilaku keagamaan, yaitu adanya rasa malas dan sibuk dengan pekerjaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Pengurus Majelis Taklim Darul Muttaqin. Dengan adanya penelitian di Majelis Taklim Darul Muttain diharapkan dapat mengembangkan eksistensinya kepada jamaah yang mengikuti bimbingan maupun yang belum mengikutinya, sehingga dapat lebih banyak lagi masyarakat yang mengikutinya. Majelis Taklim Darul Muttaqin hendaknya membuat struktur kepengurusan yang jelas serta lebih bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan dan saling berkoordinasi antar sesama pengurus agar terjalin komunikasi yang baik, sehingga semua program yang dirancang di Majelis Taklim Darul Muttaqin dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal.
2. Jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin. Hasil penelitian ini diharapkan jamaah Majelis Taklim Darul Muttaqin dapat meningkatkan perilaku keagamaan terutama dalam beribadah kepada Allah SWT. Di samping itu pula sebagai introspeksi para jamaah agar selalu menyadari bahwa hakekat penciptaannya adalah untuk berbakti serta sebagai rasa tunduk kepada Allah SWT. Selain itu para jamaah diharapkan untuk lebih giat lagi dalam mengikuti bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Darul Muttaqin dan selalu mempraktekkan apa yang telah di ajarkan oleh pembimbing supaya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.